



PENDEKATAN INOVATIF DALAM MEREKUNTRUKSI SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KOLABORASI ISO, TQM, DAN MBS

Muhammad Zaenul Lael¹, Subiyantoro², Erik Junaidi³
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹²³
23204092040@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inovatif dalam merekonstruksi sistem pendidikan Islam melalui kolaborasi pendekatan ISO, Total Quality Management (TQM), dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didasarkan pada studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari karya tulis ilmiah seperti buku, artikel jurnal, internet, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ISO memberikan kerangka kerja untuk manajemen mutu berdasarkan standar internasional, TQM meningkatkan kualitas melalui partisipasi semua pihak, dan MBS memperkuat otonomi sekolah untuk memenuhi kebutuhan lokal. Ketiga pendekatan kolaboratif ini mampu menciptakan sistem pendidikan yang holistik, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kesimpulannya, integrasi ISO, TQM, dan MBS memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, menciptakan lingkungan belajar yang optimal, dan membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan berakhlakul karimah.

Kata kunci: Inovasi Sistem Pendidikan Islam; Kolaborasi ISO; TQM; MBS; Mutu Pendidikan

ABSTRACT

This research aims to explore innovative strategies in reconstructing the Islamic education system through the collaboration of ISO, Total Quality Management (TQM), and School-Based Management (SBM) approaches. The research method uses a descriptive qualitative approach based on literature study. Data collection techniques were carried out by collecting information from scientific papers such as books, journal articles, the internet, and other writings related to the literature review. The results show that ISO integration provides a framework for quality management based on international standards, TQM improves quality through the participation of all parties, and MBS strengthens school autonomy to meet local needs. These three collaborative approaches can create an education system that is holistic, sustainable and relevant to the needs of the times. In conclusion, the integration of ISO, TQM, and MBS contributes significantly to improving the quality of Islamic education, creating an optimal learning environment, and shaping a generation that is intellectually superior and morally good.

Keywords: Islamic Education System Innovation; ISO Collaboration; TQM; MBS; Education Quality

PENDAHULUAN

Di era modern, pendidikan Islam dan organisasi global menghadapi tantangan serupa akibat kemajuan teknologi dan globalisasi yang pesat. Pendidikan Islam perlu menyeimbangkan prinsip tradisional dengan kebutuhan modern, meningkatkan efisiensi, dan berinovasi. Pembaruan metode, kurikulum, dan strategi operasional menjadi keharusan, sekaligus mengatasi kesenjangan digital, keragaman budaya, serta menjaga relevansi di tengah perubahan sosial (Fitria et al., 2024). Perubahan paradigma dalam pendidikan Islam mencerminkan respons terhadap tantangan internal dan eksternal yang



dihadapi umat Islam. Tantangan tersebut mencakup modernisasi, globalisasi, dan kebutuhan akan pendidikan yang lebih inklusif dan holistik (Ilham Yahya Romandoni et al., 2024). Dengan Demikian, Implementasi prinsip Islam menjadi penting untuk memastikan generasi masa depan tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kokoh sesuai ajaran Islam. Tantangan utama adalah menyatukan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan modern yang sejalan dengan kemajuan teknologi, sambil mempertahankan esensi moral dan spiritual (Johan et al., 2024).

Lembaga pendidikan islam harus mampu beradaptasi dan membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Manajemen yang baik dapat mendorong inovasi, meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan sistem yang lebih inklusif. Investasi dalam pengembangan manajemen pendidikan menjadi kunci untuk mencapai tujuan multidimensi, termasuk pemberdayaan individu, pengurangan kesenjangan sosial, dan kemajuan masyarakat (Syakhrani, 2024). Lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan nasional. Jadi perlu beradaptasi dengan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi standar yang ditetapkan. Pengembangan kerangka kerja yang mengintegrasikan tradisi dan modernitas menjadi penting agar tetap relevan di era digital. Upaya peningkatan mutu pendidikan Islam mencakup seluruh aspek, seperti tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana (Firman, 2024).

Lembaga pendidikan Islam berupaya menyediakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman, mengajarkan siswa tidak hanya pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Mereka juga melibatkan orang tua dan masyarakat melalui teknologi komunikasi, seperti aplikasi sekolah dan media sosial, untuk membangun hubungan yang efektif. Dukungan dari orang tua dan masyarakat diharapkan memperkuat perkembangan pendidikan siswa (Anggraini, 2024). Oleh karena itu, Sekolah masa depan harus fokus pada kualitas layanan bagi peserta didik sebagai konsumennya. SDM yang unggul dihasilkan melalui pendidikan bermutu, dimulai dari jenjang dasar hingga tinggi. Pembinaan potensi siswa sejak dini membantu menciptakan individu terampil, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia sesuai nilai-nilai agama. Penjaminan mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada kualitas lulusan tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan konsumen sesuai standar. Semua pihak dalam lingkup sekolah harus memiliki karakter dan kinerja yang baik, sesuai atau melampaui standar yang ditetapkan (Laili et al., 2024).

Dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, integrasi pendekatan ISO (International Organization for Standardization), TQM (Total Quality Management), dan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) menjadi strategi yang inovatif dan efektif. ISO, sebagai standar internasional, menyediakan panduan untuk pengelolaan mutu melalui penerapan sistem manajemen yang efisien, dengan fokus pada kepuasan pelanggan serta peningkatan berkelanjutan pada proses dan layanan (Azwan Feri S, 2011). Sementara itu, TQM menanamkan kesadaran kualitas di seluruh proses organisasi dengan melibatkan partisipasi semua anggota, berorientasi pada kepuasan pelanggan, dan memberikan manfaat baik bagi organisasi maupun masyarakat, sehingga menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Abidin, 2022). Pendekatan ini diperkuat oleh MBS, yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum secara mandiri, memungkinkan penyesuaian program dengan



kebutuhan lokal dan karakteristik siswa, serta mendorong partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan (Mujibchalil, 2019).

Dengan demikian, kolaborasi ketiga pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat membangun sistem manajemen yang adaptif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal serta memperkuat dukungan terhadap institusi pendidikan. Selanjutnya adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan tantangan dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan Islam di era modern serta menekankan pentingnya pembaruan sistem pendidikan agar tetap relevan dan berkualitas. Fokus utama penulisan ini adalah mengidentifikasi dampak kemajuan teknologi dan globalisasi terhadap pendidikan Islam, sehingga lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapinya. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara prinsip-prinsip tradisional pendidikan Islam dengan kebutuhan modern melalui inovasi metode, kurikulum, dan strategi operasional. Pentingnya manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan Islam juga ditekankan untuk mendorong inovasi, meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan sistem yang inklusif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum modern demi membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dengan landasan moral dan spiritual yang kuat.

Dalam upaya ini, artikel ini mengusulkan kolaborasi antara pendekatan ISO, TQM, dan MBS sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan manajemen mutu, menciptakan lingkungan belajar yang optimal, serta memperkuat dukungan melalui keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam proses pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan, memperluas cakrawala pengetahuan, dan menjadi rujukan yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penghimpunan informasi dari karya tulis ilmiah yang relevan dengan literature review tanpa manipulasi data tambahan. Gabungan antara pendekatan deskriptif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sumber utama informasi adalah buku, artikel jurnal, internet, dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan literature review (Ridwan et al., 2021). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang topik yang diteliti, berdasarkan pemanfaatan sumber-sumber yang relevan

Terkait dengan metode ini Menurut Mestika Zed: studi kepustakaan adalah pendekatan yang efektif untuk menggali informasi yang relevan melalui sumber-sumber ilmiah yang ada, yang kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan penjelasan dan interpretasi (Zed, 2008). Sugiyono menambahkan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan data secara mendalam dengan peneliti berpartisipasi aktif dalam menginterpretasikan informasi yang tersedia (Sugiyono, 2013).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Prinsip Dasar ISO, TQM, Dan MBS

Mutu memiliki peran penting dalam proses produksi dan pemberian layanan, serta menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan organisasi. Dalam konsep lama, mutu ditentukan oleh produsen atau penyedia layanan berdasarkan standar internal. Namun, dalam konsep modern, mutu berorientasi pada pelanggan, di mana produk atau layanan berkualitas adalah yang unggul dan mampu memenuhi harapan pelanggan (Angin & Yeniretnowati, 2022). Standar mutu pendidikan mencakup pengembangan karakter, kepemimpinan, dan kemampuan sosial siswa, selain hasil akademis. Fokusnya juga pada peningkatan kualitas pengajaran, akses pendidikan yang setara, pemanfaatan teknologi, pelatihan guru, serta pengembangan infrastruktur teknologi di lembaga pendidikan (Lastriyani et al. 2023).

Mutu dalam pendidikan Islam dapat ditingkatkan melalui penerapan kerangka kerja seperti (Organisasi Internasional untuk Standardisasi) ISO, Total Quality Management (TQM), dan Management by System (MBS).

1. ISO (Organisasi Internasional untuk Standardisasi). ISO (Organisasi Internasional untuk Standardisasi) memiliki peran penting dalam mengembangkan manajemen mutu pendidikan. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO adalah standar internasional yang menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen mutu (QMS) dalam bidang pendidikan, bertujuan membantu organisasi pendidikan meningkatkan proses manajemen untuk memberikan layanan yang lebih baik sesuai kebutuhan dan harapan pelanggan, seperti siswa, orang tua, atau mitra organisasi. Standar ini mengatur manajemen sistem pendidikan dengan memastikan institusi pendidikan menyediakan layanan berkualitas yang memenuhi kebutuhan pelanggan. ISO (Rahma et al., 2024). Standar ini berfokus pada manajemen layanan pendidikan, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan, dengan memastikan koordinasi organisasi pendidikan dengan pemangku kepentingan seperti siswa, tenaga pengajar, dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mereka (Darmawan Rahmadi & Khairul Tri Anjani, 2024).
2. (TQM) Total Quality Management. Total Quality Management (TQM) adalah konsep manajemen sistematis yang fokus pada memberikan kepuasan maksimal untuk kepuasan pelanggan. Keberhasilan TQM bergantung pada partisipasi seluruh elemen organisasi, mulai dari pengelola hingga anggota terkecil. Semua sumber daya organisasi harus bekerja sama secara optimal untuk mencapai tujuan penerapan TQM, sehingga organisasi dapat bersaing dan memperoleh kepercayaan pelanggan. Dengan fokus pada mutu yang memberikan kepuasan pelanggan, Total Quality Management (TQM) dapat menjadi solusi. Implementasi TQM dalam lembaga pendidikan Islam menarik untuk dipelajari karena berdiskusi dalam meningkatkan kualitas layanan (Septiadi, 2019).
3. (MBS) Management by System. Istilah "manajemen berbasis sekolah" adalah terjemahan dari "Manajemen Berbasis Sekolah", yang pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai memasukkan peran pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan kemajuan lokal. Paradigma baru pendidikan yang dikenal sebagai MBS memberikan otonomi yang lebih besar pada tingkat sekolah atau keterlibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi sekolah, atau desentralisasi pengelolaan sekolah, berarti pengelolaan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan



sekolah atau masyarakat setempat.(Rahayu et al., 2024)Manajemen berbasis sekolah mencerminkan perubahan besar dalam pengelolaan pendidikan dengan tekanan otonomi dan inovasi di tingkat institusi, berdasarkan teori sekolah yang efektif. Pendekatan ini mendorong kerja yang sama antara seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sejalan dengan harapan masyarakat lokal dan mengurangi ketergantungan pada keterbatasan berpikir.(Sukirman et al., 2024)

Keterkaitan Dan Kontribusi anantara ISO, TQM Dan MBS

Hubungan antara ISO, TQM, dan MBS dalam pengembangan manajemen mutu di lembaga pendidikan dapat dijelaskan melalui tabel yang disajikan di bawah ini:

Aspek	Penjelasan
Integrasi Nilai	Konsep ketiga ini saling melengkapi untuk membangun sistem pendidikan yang holistik. TQM dapat digabungkan dengan prinsip-prinsip ISO sebagai kerangka kerja yang kokoh dalam pengelolaan bersama.
Peningkatan Kualitas	TQM dalam MBS membantu sekolah berfokus pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, sementara standar ISO memberikan panduan untuk mencapai dan mempertahankan kualitas tersebut.
Kepuasan Pelanggan	Mengadopsi ketiga pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam lebih baik memenuhi kebutuhan siswa dan orang tua, sekaligus meningkatkan kepuasan terhadap layanan pendidikan.

Dengan demikian, Tabel tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana ketiga konsep ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menciptakan sistem manajemen yang efektif dan Efisien di lingkungan sekolah. Dengan memahami keterkaitan ini, kita dapat lebih mendalami peran pendekatan masing-masing dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

ISO, sebagai standar internasional dalam manajemen mutu, memberikan kerangka kerja yang jelas bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan dan proses mereka. Penerapan sistem manajemen mutu ISO di lembaga pendidikan Islam membantu atau berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan:(Azwan Feri S, ;2011;Arafah, 2022;Darmawan Rahmadi & Khairul Tri Anjani, 2024).

- Peningkatan Profesionalisme Guru: Penerapan ISO berhubungan positif dengan peningkatan profesionalisme guru, yang berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan pembelajaran
- Dokumentasi Proses: ISO mendorong lembaga untuk mendokumentasikan semua proses pendidikan secara sistematis, sehingga memudahkan proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.
- Pengakuan Internasional: Dengan menerapkan standar ISO, lembaga pendidikan dapat memperoleh pengakuan internasional atas komitmen terhadap kualitas pendidikan, yang meningkatkan daya saing.



Selanjutnya adapun Peran TQM dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam adalah untuk menekankan pada peningkatan kualitas secara komprehensif dengan melibatkan seluruh komponen organisasi. Dalam ranah pendidikan Islam, TQM memberikan kontribusi melalui: (Zainul Abidin & Mohammad Syahidul Haq, 2021; Darmawan Rahmadi & Khairul Tri Anjani, 2024).

- a. Keterlibatan Semua Pihak: TQM mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Perbaikan Berkelanjutan: Pendekatan ini mengutamakan perbaikan yang terus-menerus di semua aspek manajemen pendidikan, yang sangat relevan dengan dinamika lembaga pendidikan Islam.
- c. Orientasi pada Pelanggan: TQM membantu lembaga pendidikan lebih berfokus pada kebutuhan siswa dan orang tua sebagai pelanggan utama, sehingga meningkatkan tingkat kepuasan terhadap layanan yang diberikan.

Sedangkan Peran MBS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam adalah untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan proses pembelajaran dengan lebih efisien. Kontribusinya mencakup: (Pipit Mulyah et al., 2020; Zainul Abidin & Mohammad Syahidul Haq, 2021)

- a. Pengambilan Keputusan Desentralisasi: Dengan memberikan otonomi kepada sekolah, MBS memungkinkan keputusan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan sesuai dengan konteks budaya setempat.
- b. Fleksibilitas dalam Manajemen: MBS memberikan ruang bagi sekolah untuk mengimplementasikan inovasi dalam pembelajaran dan manajemen yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- c. Peningkatan Akuntabilitas: MBS meningkatkan akuntabilitas di tingkat sekolah, sehingga setiap keputusan dan tindakan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, integrasi antara ISO, TQM, dan MBS dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dalam upaya mencapai tujuan bersama, yaitu memberikan layanan pendidikan dengan kualitas terbaik.

Integrasi ISO, TQM, dan MBS

Integrasi antara ISO, Total Quality Management (TQM), dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam lembaga pendidikan Islam merupakan strategi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Meskipun masing-masing pendekatan memiliki karakteristik dan tujuan yang khas, kolaborasi ketiganya mampu menghasilkan sinergi yang signifikan dalam pengelolaan pendidikan.

1. ISO dalam Pendidikan Islam. ISO menawarkan kerangka kerja standar internasional yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan pelanggan dan pemangku kepentingan. Implementasi ISO pada lembaga pendidikan Islam berkontribusi dalam: (Abidin, 2022; Yusuf, 2021).



- a. Peningkatan Proses: ISO mendorong lembaga pendidikan untuk merancang prosedur yang terstruktur dan dapat diukur, sehingga setiap proses pembelajaran dapat dievaluasi dan ditingkatkan secara berkelanjutan.
 - b. Fokus pada Kepuasan Pelanggan: Dengan pendekatan yang berorientasi pada pelanggan, lembaga pendidikan dapat lebih memahami dan memenuhi kebutuhan serta harapan siswa dan orang tua.
2. TQM dalam Pendidikan Islam. Total Quality Management (TQM) menitikberatkan pada perbaikan berkelanjutan serta partisipasi aktif dari seluruh pihak dalam proses manajemen. Dalam konteks pendidikan Islam, TQM berkontribusi melalui: (Jasuri, 2011; Arwin Towaf Al-Kindi, 2014).
 - a. Keterlibatan Komunitas: TQM mengedepankan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Perbaikan Berkelanjutan: Melalui prinsip perbaikan yang berkesinambungan, TQM mendukung lembaga pendidikan untuk secara konsisten meningkatkan dan mempertahankan kualitas layanan yang mereka berikan.
3. MBS dalam pendidikan islam. Sedangkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam lembaga pendidikan bertujuan memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan proses pembelajaran secara otonom dan lebih efektif. Adapun kontribusi MBS meliputi: (Subiyantoro et al., 2021; Haudi, 2020).
 - a. Desentralisasi Pengambilan Keputusan: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengambil keputusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga dapat meningkatkan relevansi pendidikan.
 - b. Fleksibilitas Manajemen: Melalui MBS, sekolah memiliki kebebasan untuk mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara ISO, Total Quality Management (TQM), dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menghasilkan sistem manajemen yang lebih holistik, memberikan berbagai manfaat signifikan bagi lembaga pendidikan (Rahmah, 2018). Kombinasi standar ISO dengan prinsip-prinsip TQM dan pendekatan MBS memungkinkan peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, integrasi ini memperkuat akuntabilitas di antara seluruh pemangku kepentingan, karena setiap pihak memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama (Yusuf, 2021).

Manfaat Dan Dampak

Penerapan ISO, Total Quality Management (TQM), dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam institusi pendidikan Islam membawa manfaat besar dan dampak signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan ketiga ini tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kualitas, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta.

1. Manfaat Penerapan ISO dalam Pendidikan Islam. Penerapan standar ISO, pada institusi pendidikan Islam memberikan berbagai manfaat utama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan sistem pengelolaan yang



lebih terstruktur, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta pemangku kepentingan lainnya seperti:

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: ISO membantu institusi pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelaraskan proses pembelajaran secara lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
 - b. Kepuasan Pemangku Kepentingan: Dengan memahami dan memenuhi kebutuhan siswa, orang tua, serta masyarakat, institusi pendidikan dapat meningkatkan tingkat kepuasan para pemangku kepentingan.
 - c. Efisiensi dan Efektivitas: ISO mendorong proses identifikasi dan penghapusan pemborosan dalam sistem pendidikan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional serta efektivitas dalam pengambilan keputusan (Osi, 2024).
2. Manfaat Penerapan TQM dalam Pendidikan Islam. Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai pendekatan, antara lain:
- a. Keterlibatan Semua Pihak: TQM mendorong partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses manajemen pendidikan, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kualitas pendidikan.
 - b. Perbaikan Berkelanjutan: Prinsip perbaikan berkelanjutan yang diusung TQM memungkinkan institusi pendidikan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan (Darmawan Rahmadi & Khairul Tri Anjani, 2024).
 - c. Orientasi pada Pelanggan: TQM membantu institusi pendidikan untuk fokus pada kebutuhan siswa sebagai pelanggan utama, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman belajar mereka.
3. Manfaat Penerapan MBS dalam Pendidikan Islam. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien. Beberapa keuntungannya meliputi:
- a. Peningkatan Akuntabilitas: MBS mendorong adanya akuntabilitas di tingkat sekolah, sehingga setiap keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
 - b. Desentralisasi dalam Pengambilan Keputusan: MBS memberikan kesempatan kepada sekolah untuk membuat keputusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, yang pada gilirannya meningkatkan relevansi pendidikan bagi siswa (LPM UIN Jambi, 2024).
 - c. Fleksibilitas dalam Pengelolaan: Dengan MBS, sekolah memiliki kebebasan untuk mengimplementasikan inovasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dan kebutuhan siswa.

Dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan pendekatan ISO, TQM, dan MBS ini sangat luas dan signifikan. Penggabungan ISO, TQM, dan MBS secara bersinergi berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Lembaga pendidikan yang mengadopsi standar internasional seperti ISO dapat memperoleh pengakuan global, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi mereka dalam dunia pendidikan (Kusumawati, 2023). Selain itu, penerapan ketiga pendekatan ini mendorong terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran dan manajemen, menjadikan



institusi pendidikan lebih responsif terhadap perubahan zaman (Darmawan Rahmadi & Khairul Tri Anjani, 2024).

SIMPULAN

Pendidikan Islam Modern menghadapi tantangan besar untuk menyeimbangkan prinsip-prinsip tradisionalnya dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern menuntut lembaga pendidikan Islam untuk lebih adaptif. Seperti yang diungkapkan oleh (Fitria et al., 2024). pembaruan metode dan kurikulum adalah langkah penting dalam meningkatkan efisiensi pendidikan, memastikan kelanjutan relevansi pendidikan Islam di era globalisasi.

1. Peran ISO, TQM, dan MBS dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Strategi manajemen seperti ISO (International Organization for Standardization), TQM (Total Quality Management), dan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. ISO memberikan panduan sistematis untuk pengelolaan mutu berbasis kepuasan pelanggan, sementara TQM menekankan keterlibatan seluruh elemen lembaga dalam mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, MBS memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, memungkinkan program penyesuaian sesuai dengan kebutuhan lokal. Menurut penelitian, penerapan sistem ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung inovasi pendidikan (Syakhrani, 2024; Darmawan Rahmadi & Khairul Tri Anjani, 2024).
2. Inovasi dalam Pendidikan Islam. Inovasi dalam pendidikan Islam harus mencakup aspek akademis sekaligus pengembangan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi, lembaga pendidikan dapat menciptakan sistem yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pendekatan ISO, TQM, dan MBS yang diterapkan secara sinergis memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang optimal dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang penerapan inovasi manajemen dalam pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan modern sekaligus menjadi referensi bagi praktik terbaik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). Implementasi Total Quality Management pada Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v2i1.926>
- Anggraini, H. (2024). MANAJEMEN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *UNISAN JURNAL*, 3(10), 13–24.
- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2022). Penyelenggaraan Manajemen Sekolah Dan Pendidikan Perguruan Tinggi Kristen Berbasis Standar Iso 21001. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 41–62. <https://doi.org/10.52960/jd.v2i1.111>
- Arafah, U. B. (2022). ISO 9000 dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Eksternal. *MASILE : Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 1–15.
- Arwin Towaf Al-Kindi. (2014). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA DI SMA BATIK 1 SURAKARTA TAHUN 2014.



- Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Azwan Feri S. (2011). *MANAJEMEN ISO, SIKAP DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Tesis.
- Darmawan Rahmadi & Khairul Tri Anjani. (2024). IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO DALAM PENDIDIKAN PADA ORGANISASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL Implementation. *Nusantara Hasana Journal*, 4(3), 132–137.
- Firman. (2024). INOVASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN MENINGKATKAN ISLAM UNTUK KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA PENDIDIKAN DIGITAL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9035–9044.
- Fitria, L., Arkan, M., Davina, S., Sandara, W. P., Butar, B., & Mukhlisin, A. (2024). Inovasi Manejemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modern. *Journal Of Global Humanistic Studies*, 2(3), 1–11.
- Haudi. (2020). *Total Quality Management Dalam Pendidikan*. SSRN Electronic Journal. Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3937098>
- Ilham Yahya Romandoni, Sulistyorini, & N. E. (2024). TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(02), 102–113.
- Jasuri. (2011). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN (SEMARANG: Rasail Media Group). Retrieved from http://www.bjournal.co.uk/paper/BJASS_11_1/BJASS_11_01_02.pdf,
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>
- Kusumawati, N. A. (2023). SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 21001: 2018 SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *JURNAL PENJAMINAN MUTU LEMBAGA PENJAMINAN MUTU UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR*, 9(2).
- Laili, A., Irrzaq, A., Alfandie, N., Jannah, A. M., Jovita, A., Tio, P., ... Supriyanto, A. (2024). MANAJEMEN MUTU TERPADU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS JURUSAN TATA BOGA DI SMK NEGERI 3 MALANG. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(11). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i11.2024.7>
- Lastriyani, I., Lidiawati, Warta, W., & Wasliman, L. (2023). Sosialisasi Standar Mutu Pendidikan: Implementasi Standar Mutu Global pada Satuan Pendidikan di Lingkungan Yayasan Adzkia Damiri Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2809–1957). Retrieved from <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/trimas/index>
- LPM UIN Jambi. (2024). ISO 21001:2018 Menuju UIN Semakin Berkelas. Retrieved from <https://lpm.uinjambi.ac.id/home/artikel/2/90>
- Mujibchalil. (2019). *MANAJEMEN MUTU TERPADU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA*. *Journal GEEJ*.
- Osi. (2024). Manfaat dan Fungsi ISO 21001 di Bidang Pendidikan. Retrieved from <https://osikonsultan.com/manfaat-dan-fungsi-iso-21001-di-bidang-pendidikan/>
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 1–15.
- Rahayu, I. G., Heviana, E., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis



- Sekolah Dan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 72–81.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1684>
- Rahma, R., Gresinta, E., Suhendra, S., & Risdiana, A. (2024). Implementasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 sebagai Strategi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 5(3), 16–22. Retrieved from <http://www.jiemar.org/>
- Rahmah, U. (2018). The Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 111–131.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-06>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42.
<https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Septiadi, W. (2019). Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 34–51.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>
- Subiyantoro, Afifah, S., Ningsi, W., Simanjuntak, Tambak, H. N., Ramadhan, A. H., & Labiba, Z. (2021). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Lembaga Pendidikan Islam. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirman, Ega Ris, Leny Marlina, & A. K. (2024). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4(2), 1.
- Syakhriani, A. W. (2024). PERAN KRITIS KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(02), 168–177.
- Yusuf, A. (2021). Model integrated total quality management di sekolah berbasis pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 182–201.
- Zainul Abidin & Mohammad Syahidul Haq. (2021). SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015 SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA 4.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

